PENERAPAN SANKSI TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

UMMI KALSUM
NIM/BP: 1201815/2012

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**Penerapan Sanksi terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman**
Nama	:	**Ummi Kalsum**
NIM/BP	:	**1201815/2012**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	**Ike Sylvia, S.IP., M.Si**
NIP. 19730809 1998022001	**NIP. 19770608200050012002**

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 31 Januari 2017

Judul	:	**Penerapan Sanksi terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman**
Nama	:	**Ummi Kalsum**
NIM/BP	:	**1201815/2012**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	**Nama**	**Tanda Tangan**
1. **Ketua**	: **Nora Susilawati S.sos,. M.Si**	
2. **Sekretaris**	: **Ike Sylvia, S.IP., M.Si**	
3. **Anggota**	: **Junaidi, S.Pd., M.Si**	
4. **Anggota**	: **Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si**	
5. **Anggota**	: **Drs. Gusraredi**	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Ummi Kalsum

NIM/TM : 1201815/2012

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Penerapan Sanksi terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Februari 2017

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi,

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2001

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
P408FAEF393386341
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ummi Kalsum
NIM. 1201815/2012

ABSTRAK

UMMI KALSUM. (1201815/2012). Penerapan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya dalam proses belajar. Penerapan sanksi yang diterapkan berupa adanya bobot pelanggaran yang berisi tentang berbagai jenis pelanggaran. Namun dalam hal ini berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti masih banyaknya siswa ditemukan dalam melakukan pelanggaran di dalam proses belajar meskipun penerapan sanksi disiplin belajar yang telah dibuat sekolah sudah diterapkan kepada siswa. Hal ini akan berdampak pada penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

Teori yang dipakai dalam menjelaskan penelitian ini yaitu teori Behaviorisme oleh Edwin Guthrie. Prinsip utama dari pembelajaran Guthrie adalah soal hukum kontiguitas, Guthrie percaya bahwa hukuman mempunyai pengaruh cukup besar untuk mengubah perilaku seseorang ke arah lebih baik. Dalam teorinya Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Dalam hal ini stimulus yang diberikan berupa penerapan hukuman secara langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa, kemudian di proses oleh sekolah agar siswa tersebut jera untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Dimana pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari wakil kepala sekolah 3 orang, Guru BK 1 orang, Tenaga pengajar 15 orang, 12 orang siswa melakukan pelanggaran, 2 orang siswa yang tidak melakukan pelanggaran dan 1 orang ibu kantin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data,penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sanksi pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Negeri 3 Pariaman dikelompokkan dalam beberapa bagian. (a) Adanya teguran (b) Adanya bobot pelanggaran. Yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: 1) Melakukan pemanggilan pertama, kedua dan ketiga oleh pihak sekolah. 2) Pengeluaran siswa dari sekolah apabila mencapai bobot 200. (c) Adanya sistem denda yang diterapkan baik guru maupun siswa (d) Adanya sistem penggandaaan tugas.

Keyword: Penerapan Sanksi, Tata tertib, Siswa, Proses Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Penerapan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda almarhum Salmi S.Pd dan Ibunda Fatimah S.Pd tercinta dan adekku yang tersayang Yusril Salfa dan Lasmini Salfa. Kakak sepupu ku Jeni dendika Putra, Adek Sepupu ku Ririn Dwi Riyanti dan Sisri Ayunda serta Paman ku Reski Oktario Putra dan Amai Ria. Tak Lupa Sahabat ku Layni, Elda Vita dan adek kost ku Via Aprilia yang telah memberikan ku

motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Kemudian seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
3. Bapak Junaidi, S.Pd,M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira SH, M.Si, dan Drs. Gusraredi selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku sekretaris jurusan serta staf yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Semoga Allah SWT senantiasa

memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Ummi Kalsum

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat penelitian 7

E. Kerangka Teoritis 8

F. Penjelasan Konseptual 9

1. Penerapan Sanksi 9

2. Tata Tertib 10

3. Proses Pembelajaran 10

4. Pendidikan Formal 10

G. Metodologi Penelitian 11

1. Lokasi Penelitian 11

2. Pendekatan dan Tipe penelitian 12

3. Tekhnik Pemilihan Informan 13

4. Teknik Pengumpulan Data 13

a. Observasi 13

b. Wawancara 14

c. Dokumentasi 16

d. Triangulasi Data 17

H. Analisis Data 18
1. Reduksi data..... 18
2. *Display* Data/ Penyajian Data 19
3. Penarikan Kesimpulan 19

BAB II PROFIL SMA NEGERI 3 PARIAMAN

A. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Pariaman 21
B. Visi, Misi, dan Tujuan 23
C. Personil Sekolah 25
D. Keadaan Sarana dan Prasarana 29
E. Jadwal Kegiatan..... 30
F. Tata Tertib 31
G. Struktur Organisasi 40

BAB III PENERAPAN SANKSI TERHADAP PELANGGARAN TATA SEKOLAH PADA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN

A. Teguran..... 42
B. Bobot Pelanggaran..... 52
1. Melakukan Pemanggilan Pertama, kedua dan ketiga oleh pihak sekolah 58
2. Pengeluaran siswa dari sekolah apabila mencapai bobot 200 62
C. Sistem Denda..... 65
D. Sistem Penggandaan Tugas 73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Kelas Yang Ada Di SMA Negeri 3 Pariaman 3
2. Data Penerapan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pariaman..... 4
3. Jumlah Guru Dan Tenaga Administrasi SMA Negeri 3 Pariaman 26
4. Data Guru SMA Negeri 3 Pariaman berdasarkan Mata Pelajaran 2015/2016 26
5. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 3 Pariaman..... 28
6. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 3 Pariaman..... 29
7. Alokasi Waktu Pembelajaran Semester Ganjil (1) Tahun Pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 3 Pariaman..... 30
8. Jumlah Siswa Kelas XI IPA Yang Telah Dikeluarkan Oleh Sekolah..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Skema Proses Analisis Data Interaktif 20
2. Siswa keluar masuk kelas dan berkeliaran saat jam ke 6 dalam proses belajar 43
3. Siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung..... 49
4. Sistem Denda yang sudah dibayar..... 71
5. Sistem denda yang belum dibayar..... 72
6. Siswa meribut didalam kelas saat proses belajar berlangsung 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pedoman Wawancara 84
2. Pedoman Observasi 87
3. Daftar rincian jumlah informan 89
4. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Pariaman 91
5. Penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman 92
6. Dokumentasi Penelitian 93
7. Bobot pelanggaran tata tertib sekolah SMA Negeri 3 Pariaman 98
8. Surat tugas pembimbing 104
9. Surat izin penelitian dari fakultas 105
10. Surat izin penelitian dari kesbangpol 106
11. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian 107

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/ masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak[1].

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka

[1] Suryosubroto,B. (2010) Beberapa aspek dasar-dasar kependididkan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 2
[2] Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kesempatan untuk meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi. Salah satu pendidikan formal yaitu sekolah.[3]Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.[4] SMA Negeri 3 Pariaman merupakan salah satu SMA terbaik di kota Pariaman yang terakreditasi A dan telah lulus Sekolah Adiwiyata. Dimana SMA ini menerapkan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah nya dengan adanya buku bobot pelanggaran yang berisi berbagai jenis macam pelanggaran. Dalam sekolah tentu terdapat sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap anggota didiknya untuk meningkatkan kedisiplinannya. agar tercipta sekolah yang benar-benar bermutu dan sekolah yang bisa membawa peserta didiknya pada tingkat keberhasilan. Dimana Sanksi adalah hukuman yang dikenakan kepada seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu kaedah hukum. Sasarannya disini untuk memperbaiki perbuatan seseorang yang melanggar. Penerapan sanksi bertujuan untuk memberikan pelajaran bagi siswa sehingga dapat menerimanya sebagai suatu hal yang ditujukan terhadap perilakunya.

[3]Nasution. (2011) Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 38
[4]Hamalik, Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 5

Penerapan sanksi yang diterapkan sebagai salah satu pendukung untuk meningkatkan disiplin siswa, karena sanksi tersebut mampu memotivasi seseorang untuk berperilaku disiplin dalam proses belajar.[5]

Tu'u yang menyatakan bahwa: "disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapatberadaptasi. Sedangkan indikator-indikator dalam disiplin belajar adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.[6]

Disamping itu dari segi sarana dan prasarananya juga terbilang bagus dan saat ini SMA Negeri 3 Pariaman memiliki jumlah kelas sebanyak 27 kelas seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 3 Pariaman

No	Kelas	Jurusan		Jumlah
		IPA	IPS	
1.	X	-	-	9
2	XI	4	5	9
3	XII	4	5	9
	Total	-	-	27

Sumber : Data Arsip SMA Negeri 3 Pariaman[7]

Jumlah siswa pada SMA Negeri 3 Pariaman pada tahun 2016/2017 saat ini mencapai 957 orang. Diantaranya untuk kelas X berjumlah 361 orang, untuk kelas XI IPA berjumlah 118 orang, untuk kelas XI IPS berjumlah 186

[5]Sholehuddin. (2003). Sistem Sanksi dalam Hukum Pidana. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal 16

[6]Ardiansyah, Hanif (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disisplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. (Artikel). Semarang: UNES. Pdf (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2016)

[7] Data Arsip SMA Negeri 3 Pariaman

orang, dan untuk kelas XII IPA berjumlah 85 orang dan untuk kelas XII IPS berjumlah 207 orang.[8]

Berdasarkan wawancara penulis dengan wakil kurikulum Desi Susanti (43 Tahun) mengungkapkan bahwa banyaknya siswa yang masih tidak disiplin dalam proses pembelajaran di kelas. Ini terlihat pada kelas XI IPA, dimana XI IPA banyak yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran dikelas. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman pada tahun 2016/2017

No	**Kelas**		**Jenis Pelanggaran**	**Jumlah siswa yang melanggar**
	XI IPA	**XI IPS**		
1	XI IPA 1	-	- Sering keluar masuk	- 5 orang
		XI IPS 1	- Cabut dalam proses belajar	- 5 orang
2	XI IPA 2	-	- Tidak membuat tugas	- 4 orang
		XI IPS 2	- Meribut di dalam kelas	- 2 orang
3	XI IPA 3	-	- Main *game, chatting*	- 3 orang
		XI IPS 3	- Meribut di dalam kelas	- 6 orang
4	XI IPA 4	-	- Sering keluar masuk kelas	- 6 orang
		XI IPS 4	- Tidur di dalam kelas	- 2 orang
		XI IPS 5	- Meribut di dalam kelas	- 2 orang

Sumber : Dokumentasi wali kelas yang bersangkutan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang sering melanggar sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah ini terdapat pada

[8] Dokumentasi SMA Negeri 3 Pariaman

kelas XI IPA yang mana XI IPA merupakan siswa yang memiliki aturan disiplin yang tinggi, namun dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa XI IPA itu memang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Penyebab aturan disiplin belajar longgar di kelas XI IPA karena siswanya merasa mudah jenuh dalam belajar, sistem pembelajaran yang monoton, serta kurang mengertinya siswa terhadap penjelasan guru dalam proses belajar.

Kemudian adanya anggapan siswa yang selalu benar dibandingkan guru. Maksudnya disini saat proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa tidak mengerti dan bertanya kepada guru, maka siswa beranggapan cuek dan merasa kalau dirinya selalu benar dan mengacuhkan jawaban dari sang guru. Hal ini akan berdampak juga terhadap kurangnya kedekatan guru terhadap siswa saat proses belajar, maka dari itu pihak sekolah disini harus bersikap tegas dalam menerapkan penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini dilakukan oleh Herman Syaputra 2016 yang berjudul tentang Pelanggaran disiplin oleh siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Jurusan sosiologi, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin. Penelitian Herman Syaputra memfokuskan pada peningkatan pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.[9] Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini difokuskan pada penerapan sanksi

[9]Herman Syaputra. 2016. Peningkatan pelanggaran Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping (Skripsi) Padang: UNP

terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

Selain studi relevan diatas penulis juga memakai studi relevan dari Yunaswita Putri 2012 skripsi tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses di Kecamatan Sungai Limau. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP. Fokus penelitiannya yaitu disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran dan disiplin dalam penilaian pembelajaran indikatornya adalah ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin di SMA. Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Yunaswita putri memfokuskan pada disiplin kerja Guru sosiologi SMTA menurut standar proses dikecamatan sungai limau. Ini di khususkan untuk guru sosiologi saja.[10]Berbeda dengan penelitian ini difokuskan pada Bagaimana penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman?

B. Batasan dan Rumusan Masalah

SMA Negeri 3 Pariaman merupakan salah satu SMA terbaik di kota Pariaman yang terakreditasi A dan telah lulus sekolah Adiwiyata. Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian adalah penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Dalam hal ini ditemukannya siswa yang tidak disiplin dalam

[10]Yunaswita Putri. 2012. Disiplin Kerja Guru Sosiologi SMTA menurut Standar Proses di Kecamatan Sungai Limau (Skripsi). Padang: UNP

belajar seperti keluar masuk kelas, tidak membuat tugas, main *game* saat belajar, meribut dan tidur didalam kelas, sehingga pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan maksimal. Padahal dari segi guru yang mengajar sudah memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian *bagaimana penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca dan dapat dijadikan data kajian di bidang-bidang ilmu sosial seperti sosiologi pendidikan, khususnya dalam disiplin belajar peserta didik.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah sehingga bisa memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak sekolah dalam mengambil kebijakan.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat dianalisis menggunakan teori belajar Behaviorisme Dari Edwin Guthrie. Prinsip utama teori pembelajaran Edwin Guthrie adalah soal hukum kontiguitas yang berbunyi:"suatu kombinasi ransangan yang menyertai gerakan pada saat terjadinya, cendrung diikuti oleh gerakan tersebut. Hal ini bisa terjadi tanpa keberadaan gelombang penegasan atau penguatan atau efek yang menyenangkan". Dalam hukum kontiguitas ini, jika seseorang melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu, kemudian dilain waktu ketika berada dalam kondisi yang sama, maka seseorang cendrung melakukan hal yang sama. Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar.

Hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie percaya bahwa hukuman memegang peran penting dalam proses belajar.[11]

Menurut Edwin Guthrie, hukuman mempunyai pengaruh cukup besar untuk mengubah prilaku makhluk hidup atau lebih spesifik lagi seseorang. Hukuman jika diberikan secara tepat dalam menghadirkan suatu ransangan

[11]Budiningsih, Asri. (2004). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hal. 23

(stimulus) yang memunculkan prilaku inappropriate (tidak pantas, tidak tepat, tidak sesuai) dapat menyebabkan sabjek melakukan hal yang berbeda.[12]

Berdasarkan teori di atas dapat dilihat relevansi nya dengan fenomena yang akan diteliti yaitu tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Sekolah ini menggunakan sebuah buku yang dinamakan dengan buku rekapitulasi bobot, yang didalamnya mencakup semua tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa dan jika melanggar siswa akan dihukum. Hukuman yang diberikan sekolah hanya mengisi poin pelanggaran pada buku rekapitulasi bobot siswa berdasarkan masing-masing kelas. Hukuman ini hanya hukuman yang dituliskan, dan tidak berupa tindakan. Dalam teori Guthrie, hukuman sangat diperlukan dalam proses belajar. Apabila seseorang melakukan suatu kesalahan maka ia berhak mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Tujuan pemberian hukuman adalah supaya siswa/peserta didik jera dan memiliki rasa takut untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

F. Penjelasan konseptual

1. Penerapan Sanksi

Sanksi adalah hukuman yang dikenakan kepada seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu kaedah hukum.Jadi penerapan sanksi itu adalah suatu cara, metode dan atau tindakan yang rasional dan terarah yang telah ditetapkan oleh suatu kaedah hukum.[13]

---

[12]Rahyubi, Heri. (2012) Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media. Hal. 57

[13] Sholehuddin. (2003). Sistem Sanksi dalam Hukum Pidana. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal. 16

2. Tata Tertib

Peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman dan kedamaian orang tersebut/ kelompok orang tersebut.[14]

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik.

4. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal mencakup sekolah dan perguruan tinggi.[15]

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[16]

---

[14] Ibid. Hal 17
[15] Ahmadi, Rulam. (2014). Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 81
[16] Ibid. Hal. 81

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman Desa Sikabu Pariaman Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Pariaman dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian.

Alasan lain yang membuat peneliti memilih sekolah ini karena banyaknya peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi A dan juga mendapatkan julukan sekolah adiwiyata di Pariaman. Disamping itu peneliti juga sempat observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru terkait dengan tema diatas, dimana banyak sekali siswa yang melanggar aturan disiplin saat proses belajar dikelas. Ini terlihat pada kelas XI IPA. Untuk itu pada kelas XI IPA diterapkanlah sistem denda, penggandaan tugas dan buku bobot pelanggaran. Kemudian alasan lain yang penulis dapatkan dari pihak sekolah karena kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya. Seperti siswa mudah bosan, jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Dari pihak sekolah sistem pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan dengan sangat bagus baik aturan disiplinnya, sanksinya maupun fasilitasnya. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan sanksi

terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian kualitatif mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[17]Tipe penelitian yang dilakukan adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.[18] Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari seluruh pihak sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, maupun siswa mengenai disiplin pada proses pembelajaran dan sanksi yang diterapkan dengan menggunakan data-data kualitatif berupa abstraksi data kualitatif berupa observasi dan wawancara.

[17]Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 22
[18]Arifin, Zainal. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Hal. 29.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Seperti kepala sekolah, wakil, majelis guru, guru BK dan ibu kantin. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA sesuai dengan kondisi dan latar penelitian.[19] Dalam penelitian ini tekhnik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling (sampling bertujuan) yaitu suatu strategi ketika seseorang ingin mempelajari sesuatu dan datang untuk memahami sesuatu tentang kasus-kasus pilihan tertentu tidak perlu menggeneralisasikan pada semua kasus yang demikian.[20]

Adapun kriteria informan yang peneliti lakukan adalah: (a) Siswa yang melakukan pelanggaran sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman 12 Orang (b) Siswa yang tidak melakukan pelanggaran sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman 2 orang, (c) Wakil kepala sekolah di SMA Negeri 3 Pariaman 3 orang (d) Tenaga pengajar di SMA Negeri 3 Pariaman 15 orang (e) Guru BK SMA Negeri 3 Pariaman 1 orang (f) Ibu kantin SMA Negeri 3 Pariaman 1 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

[19]Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 86
[20]Ahmadi, Rulam. (2014) Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Hal. 23

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.[21] Terkait tentang bagaimana disiplin siswa saat belajar dikelas, kegiatan guru saat mengajar di kelas dan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan disiplin belajar di kelas.

Jenis Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasif. Maksudnya penulis tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan, tetapi hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan.[22] Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan peristiwa-peristiwa yang peneliti saksikan baik itu saat masuk sekolah, jam belajar, jam keluar main,maupun jam pulang sekolah. Observasi dilakukan di warung tempat siswa duduk dan di meja piket. Dimana penulis melihat langsung bagaimana penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib pada kelas XI IPA namun tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan, tetapi hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk

[21]Basrowi & Suwandi. (2008) Memahami penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 93-94
[22]Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: Pendekatam Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung: Alfa Beta. Hal. 312

merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.[23] Tujuan melakukan wawancara ini adalah mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur bersifat lebih terbuka dan bebas. Informan biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi pewawancara atau yang diwawancarai sudah "mengajari" semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahui dari lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan.[24]

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan. Sehingga peneliti

[23]Nasution. (2011). Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 115
[24]Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 127 & 130

mendapatkan data secara detail mengenai permasalahan dan fokus penelitian tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka dan tidak terstruktur. Artinya peneliti bertemu langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada saat wawancara peneliti akan menggunakan handphone sebagai alat perekam.[25] Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yang digunakan berupa aturan disiplin sekolah, aturan disiplin di kelas, memfotosiswa saat proses belajar, profil sekolah dan dokumen lain yang berhubungan

[25]Ibid. Hal. 158

dengan topik yang akan diteliti.[26] Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi dari guru BK, guru kelas, dan majelis guru di SMA Negeri 3 Pariaman.

d. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data terdiri yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[27] Akan tetapi penulis hanya memakai dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang sama tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Pertanyaan yang dikembangkan dari daftar pertanyaan diberikan kepada informan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan.
2) Triangulasi waktu adalah menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data kelapangan,

[26]Ibid. Hal. 158
[27]Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. Hal. 83

perbedaan atau kesamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data. Dimana triangulasi waktu ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan waktu yang tepat dalam meneliti. Ketiga triangulasi data tersebut, akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan guna untuk memperoleh keabsahan data penelitian.[28]

H. Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analilis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganiasasian data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Reduksi data terjadi selama penelitian berlangsung.[29] Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang akan diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

---

[28]Ibid. Hal. 127

[29]Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press. Hal. 16

2. Penyajian Data/ *Display* Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa tulisan, grafik dan tabel. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami.[30] Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tentang penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, data yang diperoleh perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.[31] Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Pariaman. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dan dirangkum dalam bentuk laporan akhir.

---

[30]Ibid. Hal. 17-18

[31]Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press. Hal. 19

Komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

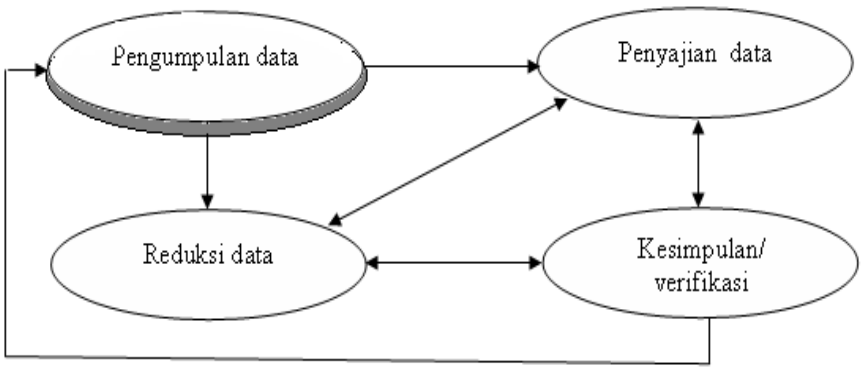

Gambar 1. Skema Proses Analisis Data Interaktif [32]

[32]Ibid. Hal. 20